

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (1896) pendidikan berarti menghasilkan menciptakan, sekalipun tidak banyak sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai pendukung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kasual. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai.<sup>1</sup>

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa kita harus memberikan pengajaran yang baik dan dengan cara yang baik pula, terdapat dalam surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2010 hal 1

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak pandangan para pemikir mengenai makna pendidikan. Mereka melihat pendidikan dalam berbagai perspektif sehingga makna pendidikanpun bergantung pada perspektif yang digunakan. Sekalipun demikian, dari semua pandangan tentang pendidikan, terdapat makna substansi yang memiliki kesamaan fokus sebagai makna hakiki pendidikan. Din Wahyudi berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha manusia, artinya manusia lah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi untuk kenidupan manusia yang lebih baik.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 (1) pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru disekolah-sekolah dasar menengah.<sup>2</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, 2010, hlm. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan tujuan pendidikan tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan secara jelas.<sup>4</sup>

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Dalam proses pendidikan pembelajaran dan pembelajaran disekolah termasuk disekolah Dasar diajarkan barbagai macam mata pelajaran, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut termasuk dalam komponen materi pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberi pengaruh besar terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Karena Matematika memiliki nilai esensial dan memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa bantuan matematika tidak mungkin terjadi perkembangan teknologi dan Informasi. Oleh Karena itu Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Erman Suherman, Matematika sekolah adalah bagian Matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa disekolah formal yaitu SD, SMP, dan SMA.<sup>5</sup>

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan berfikir logis,

<sup>4</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2012. hlm. 1.

<sup>5</sup> Melly Andriani dan Mimi Haryani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Benteng, Media 2003), hlm. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan hidup yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.<sup>6</sup>

Matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipecahkan dan dipahami. Hal ini salah satu penyebabnya kurangnya siswa memahami mata pelajaran Matematika. Motivasi untuk belajar Matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>7</sup>:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menapsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingintahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

<sup>6</sup> Depdiknas, *kurikulum tingkat satuan pendidikan*, jakarta, pusat kurikulum, Depdiknas 2006, hlm.40

<sup>7</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hlm. 11-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka harus dilakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran matematika, baik dari segi pendekatan, strategi belajar mengajar, maupun metode mengajar yang digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah kemampuan dibidang matematika.

Bagi anak kecil, melakukan pekerjaan menghitung merupakan hal yang paling tidak disukai. Ini dapat dimengerti karena tingkat pemahaman anak dalam berfikir secara abstrak masih sangat terbatas sekali, dan anak kecil sering merasa kesulitan dalam membayangkan suatu operasi hitungan yang sederhana sekalipun.<sup>8</sup> Hal ini akan berdampak dalam proses pembelajaran dimana siswa hanya akan menerima pelajaran akan tetapi ketika keluar kelas siswa hampir tidak ada yang tersimpan sehingga ketika evaluasi juga berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Masalah inilah yang menjadi tugas berat bagi para guru untuk mengubah paradigma siswa bahwa matematika itu tidak sulit dan bagaimana bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran Matematika, siswa tidak hanya dituntut untuk mencatat materi yang disampaikan, namun perlu juga adanya proses berfikir oleh siswa. Dalam hal ini seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa optimal. Maka dalam kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu

<sup>8</sup>Dwi Sunar Prasetyono *et al*, *Pintar Jarimatika*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 9

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan yang akan berlangsung.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Peneliti lakukan kepada guru kelas II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Kecamatan Tampan Pekanbaru pada hari Sabtu, tanggal 7 Mei 2016 jam 08:06 – 08:49, dalam pembelajaran guru hanya terfokus pada buku paket, ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di kelas, yaitu sebagai berikut :

1. Dari 16 siswa hanya sebagian yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran matematika di SD tersebut adalah 70.
2. Dari 16 siswa, masih ada siswa yang sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, hanya beberapa orang siswa masih memperoleh nilai yang rendah.

Berdasarkan gejala di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah. Guru telah berupaya untuk memperbaiki hal tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan media semesta, lidi, disertai tanya jawab, metode latihan, membahas soal-soal yang dianggap sulit, menerapkan metode resitasi atau pemberian tugas, dan cara lain, namun usaha yang dilakukan tersebut ternyata belum dapat

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta : bumi aksara, 2012. hlm.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal. Oleh karena itu, Peneliti ingin mencoba menerapkan suatu media yang diharapkan dapat menjadi inovasi baru dan dapat membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan serta tentu saja agar tujuan serta hasil belajar yang memuaskan dapat diperoleh dengan baik. Media yang Peneliti maksud yakni media neraca bilangan.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisien dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
8. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif<sup>10</sup>

Media neraca bilangan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pelajaran lebih menarik, Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya, Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan, dan Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Dengan penerapan media ini, Peneliti harapkan materi yang disampaikan oleh Guru dapat mudah dipahami oleh anak dan pembelajaran matematika akan banyak diminati oleh peserta didik.

<sup>10</sup> Azhar arsyad. *Media pembelajaran*, jakarta: Raja Grafindo persada. 2000

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil pembelajaran Matematika sebelumnya dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Neraca Bilangan Dikelas II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Kecamatan Tampan Pekanbaru.**

### B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>11</sup>
2. Pembelajaran matematika adalah bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan.<sup>12</sup>
3. Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>13</sup>
4. Neraca bilangan adalah suatu alat atau media Matematika yang berbentuk seperti timbangan yang didalamnya terdapat anak timbangan sebagai pengontrol dan deretan angka sebagai bilangan yang ingin di ukur dan digunakan untuk menjelaskan konsep operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian pengurangan, perkalian dan pembagian.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009. hlm. 5-6.

<sup>12</sup> Rostina Sundayana, *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, Bandung Alfabeta, 2014. hlm. 2

<sup>13</sup> Rostina Sundayana, *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, Bandung Alfabeta, 2014. hlm 4

<sup>14</sup> <https://core.ac.uk/download/pdf/12351001.pdf>



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu: bagaimana ada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Neraca Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Kecamatan Tampan Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Neraca Bilangan Di Kelas II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sekaligus sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dengan menggunakan media neraca bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pada proses pembelajarannya terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan keinginan siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dan mendapatkan informasi mengenai media neraca bilangan serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.